

**PENENTUAN NILAI EKONOMI KEBERADAAN DAN NILAI
PENGUNAAN LANGSUNG KAWASAN UNTUK PEMBUATAN
PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN
DAN PETA UTILITAS MENGGUNAKAN SIG
(Studi Kasus : Kawasan KRKB Gembira Loka, Kota Yogyakarta)**

Fryda Arlina Mahardika, Sawitri Subiyanto, Fauzi Janu A. *)

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788
Email : frydaarlina@gmail.com

ABSTRAK

Yogyakarta adalah salah satu daerah istimewa di Indonesia yang terkenal secara nasional maupun internasional sebagai salah satu kota tujuan wisata andalan. Beragamnya jenis wisata yang disuguhkan menjadikan kesungguhan dalam kelestarian alam dan lingkungan untuk peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Yogyakarta. Salah satunya adalah Gembira Loka yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) pada lokasi ini untuk mengetahui nilai ekonomi dan *Willingness To Pay* atau keinginan pengunjung untuk membayar dimana akan mempengaruhi nilai kemanfaatan lokasi wisata tersebut bagi masyarakat dari adanya kawasan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan regresi linear berganda kemudian perhitungan dengan perangkat lunak *Maple 17* dengan menggunakan data TCM (*Travel Cost Method*) sebanyak 100 sampel untuk menentukan nilai penggunaan langsung (DUV) dan data CVM (*Contingent Valuation Method*) sebanyak 100 sampel untuk menentukan nilai keberadaan (EV) sehingga dapat digunakan untuk pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan. Selanjutnya dilakukan survei toponimi untuk pembuatan Peta Utilitas.

Berdasarkan pengolahan dan perhitungan data yang sudah dilakukan, diperoleh nilai ekonomi kawasan dengan nilai surplus konsumen sebesar 4.588.171,- dan nilai WTP sebesar Rp. 49.198,- untuk CVM sehingga diperoleh nilai ekonomi total Gembira Loka sebesar Rp. 7.629.736.883.720,-.

Kata Kunci : Yogyakarta, Gembira Loka, *Travel Cost Method*, *Contingent Valuation Method*, Zona Nilai Ekonomi Kawasan

ABSTRACT

Yogyakarta is a special region in Indonesia which is worldwide famous as one of Indonesia's best destination. The rich variety of tourism spots provides by Yogyakarta making protection of the nature and the environment itself become very important. One of them is the Gembira Loka which has a special attraction for the tourists who visit. . Thus, economic value area zone map (ZNEK) and analysis of willingness to pay value are strongly needed, which will shown the tourism spot effect to the society, especially the people in the tourism spot's area.

The method used in this research is done using multiple linear regression and calculation using software Maple 17 to gain direct use value (DUV) by 100 sample TCM (Travel Cost Method) and existence value (EV) by 100 sample CVM (Contingent Valuation Method) so it can be used for making of economic value area zone map (ZNEK). And then, toponimi survey for making utility map.

According to the analysis which have been done, the result of the economic area value with consumer surplus is Rp. 4.588.171, - and the WTP is Rp. 49.198, - to CVM, thus the total economic value of Gembiraloka is Rp. 7.629.736.883.720, -.

Keywords: Yogyakarta, Gembira Loka, *Travel Cost Method*, *Contingent Valuation Method*, *Economic Value Area Zone*

*) Penulis, Penanggung Jawab

I. Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta adalah ibukota atau pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kota Yogyakarta ini berada di tengah-tengah Provinsi DIY yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Kota Yogyakarta mempunyai luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km² (Portal Pemerintahan Kota Yogyakarta, 2017).

Kota Yogyakarta selain sebagai kota pelajar, merupakan daerah istimewa yang menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia. Beragamnya jenis wisata yang disuguhkan menjadikan kesungguhan dalam kelestarian alam dan lingkungan untuk peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Yogyakarta. Jumlah obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 132 obyek wisata. Keseluruhan kunjungan wisatawan mancanegara ke obyek-obyek wisata tersebut sebanyak 548.121 orang, sedangkan wisatawan nusantara mencapai 13.395.270 orang, sehingga totalnya mencapai 13.943.391 orang (Statistik Kepariwisata DIY, 2015). Salah satu tujuan wisata kota di Kota Yogyakarta adalah Kebun Binatang Gembira Loka.

Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta. Kawasan yang strategis yang berada di pusat kota dan mudahnya transportasi ke kawasan tersebut membuat Kebun Binatang ini selalu ramai dikunjungi wisatawan. Daya tarik kawasan ini selain untuk wisata dengan keluarga, ilmu dan pengetahuan yang didapat pula oleh wisatawan. Meskipun pernah mengalami kerusakan akibat gempa bumi yang mengguncang Yogyakarta pada tahun 2006 sehingga mengalami penurunan wisatawan karena rusaknya beberapa fasilitas. Setelah direnovasi justru tempat wisata ini mengalami peningkatan wisatawan dari tahun ke tahun dengan bertambahnya pula variasi flora dan fauna.

Besarnya potensi wisata alam Kebun Binatang Gembira Loka ini yang mempunyai daya tarik tersendiri menjadikan kawasan ini dalam jumlah pemasukan atau pendapatan kawasan wisata ini berasal dari biaya yang dikeluarkan pengunjung seperti tiket masuk, biaya perjalanan, konsumsi, dan lainnya. Oleh karena itu selain diperoleh nilai kegunaan langsung yang didapatkan wisatawan, dengan adanya objek wisata ini juga mempunyai nilai keberadaan yang penting untuk masyarakat yang berada di sekitarr kawasan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.

Dari jumlah wisatawan Kebun Binatang Gembira Loka yang semakin meningkat, maka diperlukannya Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) yang

digunakan untuk pengkajian dalam menghitung nilai ekonomi kawasan. Sehingga dapat mengetahui keinginan pengunjung untuk membayar dimana akan mempengaruhi nilai kemanfaatan lokasi wisata tersebut bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut, dalam mengoptimalkan potensi wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka ini dapat meningkatkan sektor pendapatan asli daerah (PAD) yang membantu dalam pembangunan Kota Yogyakarta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula dalam perhitungan nilai ekonomi kawasan dapat membantu Pemerintah Kota Yogyakarta mengetahui aset daerah yang dimiliki. Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk mengukur nilai ekonomi kawasan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dengan menggunakan penarikan dari responden yaitu *non probability sampling* dengan teknik yang secara kebetulan ditemui di kawasan tersebut dan melakukan wawancara dengan wisatawan yang sedang berkunjung. Setelah diperoleh nilai ekonomi keberadaan dan nilai penggunaan langsung kawasan akan di peroleh nilai total ekonomi kawasan untuk pembuatan Peta ZNEK Kawasan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta dan pembuatan Peta Utilitas sekitar kawasan tersebut.

I.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa nilai TEV (*Total Economic Value*) berdasarkan nilai penggunaan langsung (*Direct Use Value*) dan nilai keberadaan kawasan (*Existence Value*) Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta tahun 2016?
2. Bagaimana Peta ZNEK dan Peta Utilitas Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta tahun 2016?

I.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghitung berapa nilai total ekonomi Kawasan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta dengan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
2. Membuat peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) dan Peta Utilitas Kawasan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta berdasarkan tipologi kawasan.

I.4. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian terbatas hanya pada Kawasan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka yang berada di Jalan Kebun Raya Kota Yogyakarta.

2. Metode yang digunakan pada penelitian adalah *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
3. Nilai TEV diperoleh dari jumlah nilai *Direct Use Value* (DUV) dan *Existence Value* (EV).
4. Nilai penggunaan langsung/*Direct Use Value* (DUV) diperoleh dari metode TCM dan nilai keberadaan/*Existence Value* (EV) diperoleh dari metode CVM.
5. Pembuatan Peta ZNEK dibuat berdasarkan nilai TEV.
6. Peta Utilitas diperoleh berdasarkan hasil survey kelengkapan lapangan (sekitar kawasan) dengan menggunakan metode survei toponimi.
7. Survei toponimi dilakukan dengan radius dari pusat lokasi kawasan sejauh 1,5 km.
8. Bahan penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan kuisisioner serta pengukuran GPS dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian
9. Untuk pengambilan data kuisisioner TCM 100 sampel, dengan responden 100 pengunjung domestik. Untuk data kuisisioner CVM yaitu 100 sampel dan disebar ke individu yang secara tidak langsung yang memperoleh manfaat dari Kawasan Kebun Binatang Gembira Loka, misalnya penjaga pintu masuk, tukang kebun, juru parkir, pedagang, tukang angkutan umum, pengurus binatang, serta masyarakat sekitar.
10. Berdasarkan informasi awal pengunjung dari wisatawan mancanegara jarang, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel dari wisatawan mancanegara.
11. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012.

II. Tinjauan Pustaka

II.1. Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan sifat para pembeli dalam permintaan suatu barang, sedangkan teori penawaran menjelaskan sifat para penjual dalam penawaran suatu barang. dan jumlah barang yang dijual-belian. Hal tersebut disebabkan karena hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, dengan asumsi hal lain tetap atau *ceteris paribus* (Samuelson, 1996).

II.2. Willingness to Pay

Willingness to pay (WTP) atau kesediaan untuk membayar merupakan kesediaan individu untuk membayar suatu kondisi lingkungan (penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami) dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Dalam WTP dihitung seberapa jauh kemampuan setiap individu atau masyarakat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan standar yang diinginkannya. Dalam hal ini WTP merupakan nilai kegunaan potensial dari

sumberdaya alam dan jasa lingkungan. Penghitungan WTP dapat dilakukan secara langsung (*direct method*) dengan melakukan survey, dan secara tidak langsung (*indirect method*), yaitu penghitungan terhadap nilai dari penurunan kualitas lingkungan yang telah terjadi.

II.3. Metode Penilaian Ekonomi Kawasan

II.3.1 *Travel Cost Method* (TCM)

Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*), merupakan konsep dasar dari metode *travel cost* yaitu waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses ke tempat wisata (Garrod dan Willis, 1999 dalam Ermayanti, 2012)

II.3.2 *Contingent Valuation Method* (CVM)

Menurut penilaian berdasarkan preferensi (*Contingent Valuation Method*) adalah sebuah metode dalam mengumpulkan informasi mengenai preferensi atau kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dengan teknik pertanyaan secara langsung (Haab dan McConnell, 2002 dalam Ermayanti 2012).

II.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penentuan sampel, ketentuan minimum pengambilan sampel yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan peneliti. Jika sampel dipecah ke dalam subsample (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori (Roscoe, 1975 dalam Saputra, 2016). Menurut Gosset (1925) dalam Saputra (2016), dengan jumlah 30 sampel, nilai rata-rata pada koefisien korelasi dengan cepat mendekati nilai yang sebenarnya dari populasi.

III. Metodologi Penelitian

III.1. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

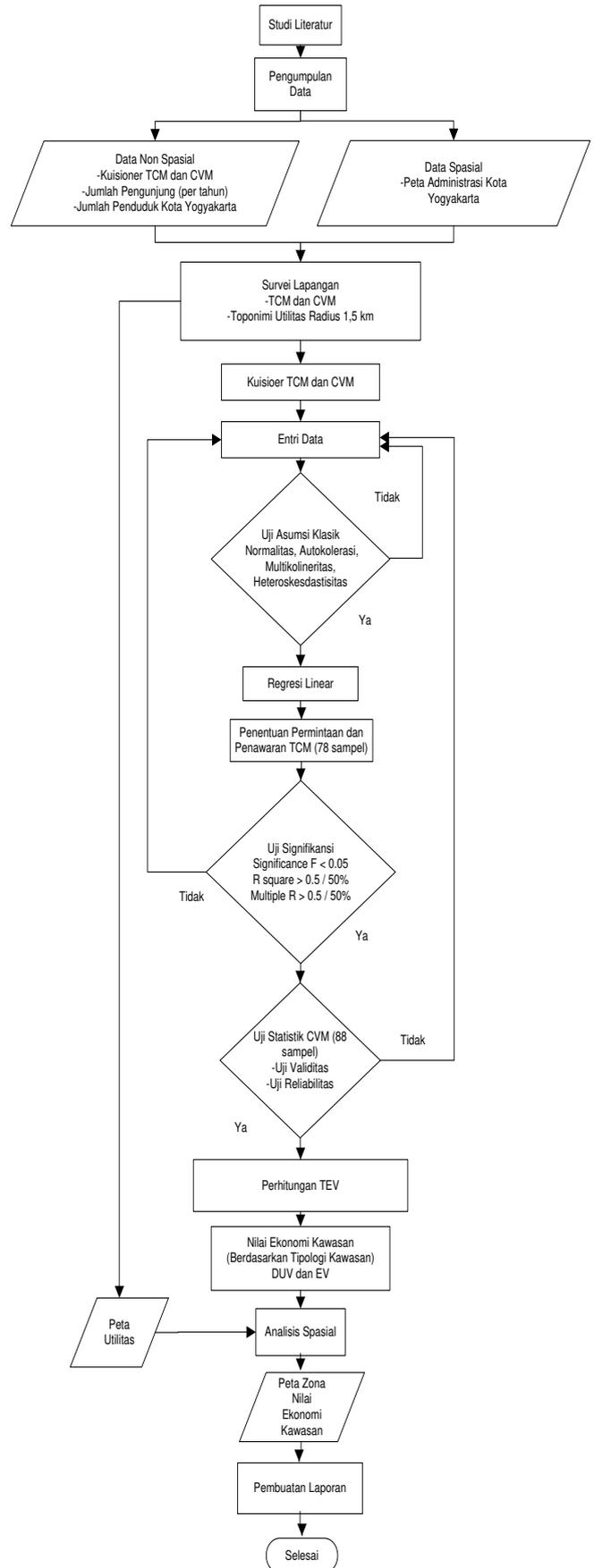
- a. Data Primer
 - Kuisisioner TCM (SPT 212) dan kuisisioner CVM (SPT 211.a)
- b. Data Sekunder
 - Peta Administrasi Kota Yogyakarta
 - Data sosial ekonomi penduduk Kota Yogyakarta
 - Data jumlah pengunjung tahunan Gembira Loka

III.2 Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data degan mengumpulkan materi berupa tulisan dalam bentuk jurnal, buku, laporan tugas akhir maupun jurnal ilmiah.
2. Pengumpulan Data
 - a. Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan, diantaranya penyediaan kuisisioner untuk responden.

- b. Data yang diambil berupa data TCM dan CVM hasil survei langsung kepada responden di lokasi penelitian.
 3. Pengolahan data di Ms. *Excel*. Mengubah data tekstual hasil kuisioner ke dalam data Ms. *Excel* kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan regresi linear.
 4. Melakukan perhitungan TCM dan CVM dengan menggunakan *software* Maple 17 untuk mendapatkan nilai surplus konsumen, WTP, dan nilai ekonomi kawasan Gembira Loka.
 5. Melakukan uji statistik dengan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS untuk mengukur alat ukur yaitu kuisioner yang digunakan.
 6. Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) yaitu peta nilai guna langsung (DUV), peta nilai keberadaan (EV), peta total nilai ekonomi (TEV) dan juga pembuata Peta Utilitas dengan menggunakan *software* ArcGis 10.
- Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, secara garis besar tahapan penelitian dijabarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Tabel 1. Skala Likert Interval TCM (BPN 2012)

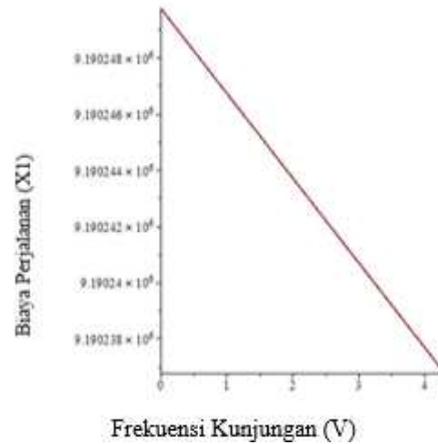
No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	Frekuensi kunjungan (V)	Besarnya frekuensi pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut	Jumlah
2.	Total Cost (X1)	Besarnya biaya yang dikeluarkan per orang per kunjungan (dalam rupiah)	Jumlah
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1		
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2		
5.	Pendapatan (X4)	Pendapatan keluarga per tahun (Rp.)	Jumlah
6.	Lama kunjungan (X5)	Diisi dengan waktu lama kunjungan	Jumlah
7.	Alternatif lokasi (X6)	Diisi jika ada alternatif lokasi lain yang akan dikunjungi	
		Ya	1
		Tidak	2
8.	Jumlah rombongan (X7)	Diisi jumlah rombongan yang ikut	Jumlah

Tabel 2. Skala Likert Interval CVM (BPN 2012)

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	WTP (Kontribusi)	Besarnya Kontribusi yang ingin diberikan Rp. 1.000,- s/d 25.000,-	1
		Rp. 25.000,- s/d 50.000,-	2
		Rp. 50.000,- s/d 100.000,-	3
		Rp. 100.000,- s/d	4
		Rp. 250.000,- s/d 500.000,-	5
		Rp. 500.000,- s/d 1.000.000,-	6
		Rp. 1.000.000,- s/d 5.000.000,-	7
		Rp. 5.000.000,- s/d 10.000.000,-	8
		>Rp 10.000.000,-	9
2.	Keberadaan(X1)	Sangat perlu	5
		Cukup perlu	4
		Biasa saja	3
		Kurang perlu	2
		Tidak perlu	1
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1		
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2		
5.	Keluarga (X4)	Diisi sesuai jumlah anggota keluarga	Jumlah
6.	Pendapatan (X5)	Pendapatan keluarga pertahun	Jumlah

Tabel 2. Skala Likert Interval CVM (BPN 2012) (Lanjutan)

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
7.	Manfaat (X6)	Sangat bermanfaat	5
		Cukup bermanfaat	4
		Biasa saja	3
		Kurang bermanfaat	2
		Tidak bermanfaat	1
8.	Kepentingan (X7)	Sangat penting	5
		Cukup penting	4
		Biasa saja	3
		Kurang penting	2
		Tidak penting	1
9.	Konversi (X8)	Tidak setuju	5
		Kurang setuju	4
		Biasa saja	3
		Cukup setuju	2
		Sangat setuju	1
10.	Partisipasi (X9)	Sangat bersedia	5
		Bersedia	4
		Biasa saja	3
		Kurang bersedia	2
		Tidak bersedia	1



Gambar 2. Kurva Permintaan TCM

Pada kurva tersebut menjelaskan bahwa apabila biaya perjalanan yang dikeluarkan sedikit, maka makin banyak frekuensi kunjungan ke wisata tersebut. Dikatakan permintaan, dimana pengunjung membutuhkan objek wisata untuk dikunjungi, karena sedikitnya objek wisata dikawasan tersebut, maka kawasan Gembira Loka dijadikan tujuan utama untuk berwisata.

IV.3. Uji Asumsi Klasik

IV.3.1 Uji Normalitas

Pada Uji normalitas ini menjelaskan bawah residuals harus terdistribusi normal, dimana apabila residual menyebar di daerah garis diagonal dan searah dengan garis diagonal dinyatakan berdistribusi normal, namun jika residual menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak searah dengan garis diagonal dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji yang digunakan juga dapat menggunakan dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *KolmogorovSmirnov* (1-sample K-S) (Ghozali, 2009).

IV. Hasil dan Pembahasan

IV.1. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

Jenis manfaat ekonomi berdasarkan tipologi nilai ekonomi total dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

	Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan (TEV)				
	DUV	IU V	OV	BV	EV
Wisata Cagar Alam					
Manfaat Nilai Keberadaan	-	-	-	-	Rp. 20.286.207.720
Manfaat Wisata	Rp. 7.609.450.676.000	-	-	-	-

IV.2. Penilaian Ekonomi Kawasan

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari nilai manfaat wisata (*Direct Use Value, DUV*) yang diperoleh dari data TCM yang menghasilkan kurva permintaan. dan nilai keberadaan (*Existence Value, EV*) yang diperoleh dari data CVM.

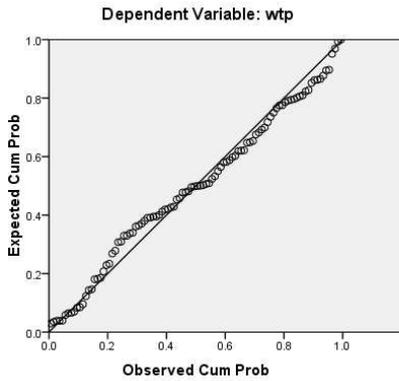
Tabel 4. Hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63570750
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.053
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.679

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil *output* didapatkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu 0.679 , maka H^0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. H^0 adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel).



Gambar 3. Grafik *Normal Probability*

Hasil berikut menunjukkan bahwa data menyebar disekit garis diagonal dan mengikuti garis histogram yang menunjukkan pola distribusi normal.

IV.3.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara observasi yang satu dengan yang lainnya pada data tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, dapat dilakukan uji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut (Ghozali, 2009), ketentuan dalam melakukan Uji Autokorelasi yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DW diantara 0 sampai 1,5 berarti terjadi gejala autokorelasi
2. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi
3. Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti terjadi keambiguan, apakah mengalami gejala autokorelasi atau tidak.
- 4.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.225	.667	2.108

a. Predictors: (Constant), x9, x3, x4, x5, x8, x6, x1, x2, x7
 b. Dependent Variable: wtp

Berdasarkan Uji Autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* diantara 1,5 – 2,5 yaitu 2.108.

IV.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* (VIF) >10 maka terjadi gejala multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance* (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2009).

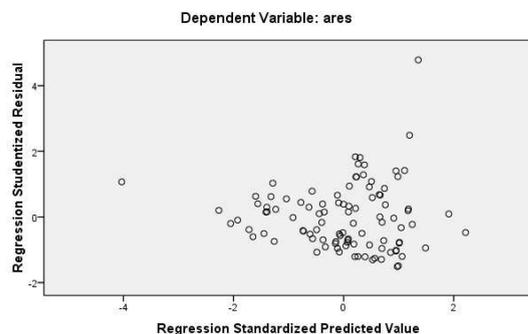
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.421	.777		-.542	.589		
	x1	-.503	.163	.354	3.083	.003	.594	1.684
	x2	-.010	.006	-.199	-1.667	.099	.549	1.823
	x3	-.047	.022	-.255	-2.154	.034	.560	1.786
	x4	-.067	.040	-.156	-1.662	.100	.889	1.125
	x5	1.897E-8	.000	.253	2.641	.010	.856	1.168
	x6	-.103	.154	.087	.668	.506	.464	2.157
	x7	-.089	.143	-.086	-.620	.537	.405	2.471
	x8	-.036	.096	-.038	-.373	.710	.744	1.344
	x9	-.206	.125	-.179	1.647	.103	.664	1.507

Berdasarkan hasil *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (VIF) pada masing-masing variabel <10. Jadi dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

IV.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (homoskedastis) yang tidak konstan, yaitu *varians error* bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari X1, X2, X3, ..., Xp. Data dinyatakan Homoskedastisitas apabila penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, jika nilai-nilai membentuk pola tertentu mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu dan menjauhi nilai 0.

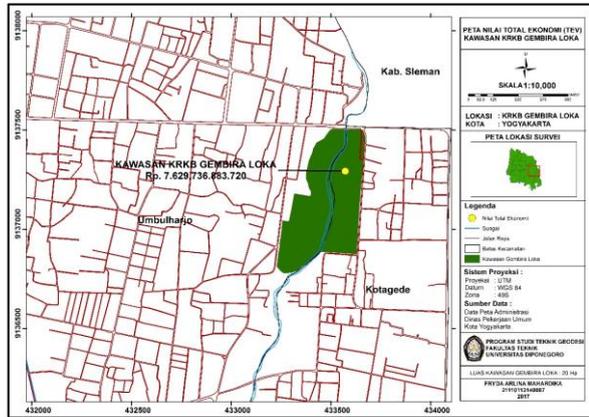
IV.4 Regresi Linear Berganda

Regresi linear merupakan suatu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada kenyataan sehari-hari sering dijumpai sebuah kejadian dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel, oleh karenanya dikembangkanlah analisis regresi linier berganda dengan model (Pujiati, 2006).

Pada hasil regresi linear pada data TCM dilakukan regresi dengan membuang 22 data yang residual menjauhi angka 0 dari 100 sampel menjadi 78 sampel. Karakteristik data yang *direject* dipengaruhi

IV.6.3. Peta Nilai Ekonomi Total (*Total Economic Value, TEV*)

Peta Nilai Ekonomi Total ini diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan dari nilai guna langsung (DUV) yang diperoleh dari perhitungan TCM dan nilai keberadaan (EV) yang diperoleh dari perhitungan CVM.

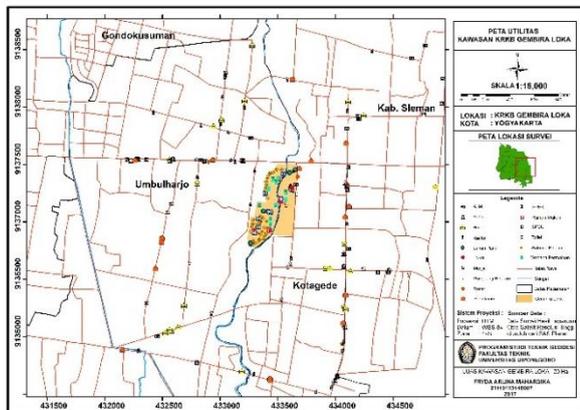


Gambar 7. Peta Total Nilai Ekonomi (TEV)

Peta Nilai Ekonomi Total Kawasan Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka ini didapatkan dari penjumlahan DUV dan EV. Peta TEV kawasan tersebut yang didapatkan nilai ekonomi sebesar Rp. 7.629.736.883.720,-.

IV.6.4. Peta Utilitas

Peta Utilitas merupakan peta yang digunakan untuk mengetahui letak fasilitas umum dan aksesibilitas yang berada didalam maupun di sekitarr kawasan tertentu. Sehingga untuk lebih mengetahui kondisi Kawasan Gembira Loka maka dibuat Peta Utilitas pada kawasan tersebut. Pada pembuatan peta utilitas ini menggunakan batas dengan radius 1.5 km dapat diasumsikan bahwa pengunjung yang berkunjung ke kawasan Gembira Loka ini akan memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum yang terdekat dengan kawasan tersebut.



Gambar 8. Peta Utilitas

Di sekitar kawasan Gembira Loka sendiri terdapat fasilitas umum penunjang obyek wisata

tersebut, antara lain ATM, masjid, toilet, hotel, pusat oleh-oleh, restoran, bank, SPBU, Pertokoan dan lain-lain.

V. Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan analisis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengolahan dan perhitungan data yang sudah dilakukan, Kawasan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka memiliki nilai guna langsung (*Direct Use Value, DUV*) sebesar Rp.7.609.450.676.000,00- dimana variabel yang paling mempengaruhi sebagai penyedia jasa adalah variabel frekuensi kunjungan dan alternatif lokasi. Sedangkan untuk nilai keberadaan (*Existence Value, EV*) sebesar Rp. 20.286.207.720,- dengan variabel yang paling mempengaruhi fungsi kawasan demi mempertahankan keberadaan kawasan tersebut adalah variabel kontribusi, keberadaan, pendidikan, pendapatan, dan partisipasi. Sehingga didapatkan hasil nilai total ekonomi kawasan (*Total Economic Value, TEV*) dari penjumlahan nilai DUV dan EV kawasan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka sebesar Rp. 7.629.736.883.720,-.
2. Dari hasil analisis perhitungan DUV, EV, dan TEV didapatkan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Kebun Binatang Gembira Loka, yaitu Peta Nilai Guna Langsung (DUV) dengan nilai Rp.7.609.450.676.000,00-, sedangkan peta Nilai Keberadaan (EV) dengan nilai Rp. 20.286.207.720,-, dan untuk Peta Total Nilai Ekonomi (TEV) dengan nilai Rp. 7.629.736.883.720,-. Selain peta ZNEK, dihasilkan Peta Utilitas dengan radius 1,5 km di sekitarr kawasan dimana dengan adanya fasilitas umum tersebut dapat menunjang dan mempermudah wisatawan saat berkunjung kekawasan Kebun Binatang Gembira Loka.

V.2 Saran

Saran yang diperlukan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pengambilan data primer khususnya kuisioner disarankan pada hari libur karena kawasan tersebut ramai wisatawan berlibur.
2. Pada pengolahan dengan CVM sebelumnya dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu, dimana analisis regresi linear memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi agar menghasilkan estimasi parameter BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*)
3. Setelah proses regresi dan perghitungan pada Mapple 17 dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas mengetahui seberapa jauh

kevalidan dan reliabilitas kuisisioner yang sudah digunakan.

4. Pada proses *reject* data sebaiknya dilakukan satu per satu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
5. Dalam menguji ketelitian, minimal responden yang digunakan adalah 30 sampel, hendaknya jumlah responden yang digunakan dua kali dari jumlah minimal responden yang digunakan, agar pengujian menunjukkan tingkat kesalahan atau *error* yang semakin kecil.
6. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi nilai ekonomi kawasan sebagaimana untuk mengetahui aset daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan adanya pemasukan pada Kawasan Gembira Loka. Serta untuk mengoptimalkan potensi yang berada pada kawasan tersebut.

_____, <http://dppka.jogjaprovo.go.id/peta-diy.html>

Diakses pada tanggal 5 April 2017

DAFTAR PUSTAKA

- BPN. 2012.** *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan CVM (Contingent Valuation Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- BPN. 2012.** *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan TCM (Travel Cost Method)*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- Dinas Pariwisata DIY. 2015.** *Buku Statistik Kepariwisataaan DIY 2015*. Yogyakarta
- Ermayanti, F. 2012.** *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi*. Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Ghozali, Imam. 2009.** *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pujiati, S. K. 2006.** *Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Hubungan Antara Beberapa Aktifitas Promosi dengan Penjualan Produk*. Surabaya : Pasca Sarjana Jurusan Statistika ITS
- Samuelson, P, A, Dan N,W,D. 1996.** *Makro Ekonomi. Edisi ke 17*. Erlangga Jakarta.
- Saputra, A S. 2016.** *Pemanfaatan Nilai Willingness To Pay Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Dengan Sistem Informasi Geografis*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro